

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah - Bojonegara, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat manajemen pengasuhan pondok pesantren pada Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah - Bojonegara berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 115,25 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 77,62%. Manajemen pengasuhan pondok pesantren meliputi penerimaan santri baru, pengelompokan santri, layanan individu santri, kedisiplinan santri dan pembinaan kegiatan santri.
2. Tingkat kecerdasan emosional santri pada Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah - Bojonegara berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 129,438 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 64,72%. Kecerdasan emosional meliputi mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen pengasuhan pondok pesantren terhadap kecerdasan emosional santri pada Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah - Bojonegara, ini dapat dilihat kadar hubungan sebesar 15,54% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Saran bagi Institusi (Pesantren)**

Bagi institusi hendaknya lebih memperhatikan manajemen pengasuhan pondok pesantren seluruh warga pesantren sehingga tercapai tujuan pesantren yang baik.

### **2. Saran bagi santri**

Hendaknya menjadi pihak yang mudah diatur dan taat terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Sadarlah bahwa apapun yang menjadi tanggung jawabnya adalah untuk menjadi yang terbaik, karena sadar atau tidak adalah *icon* yang gampang dilihat oleh masyarakat, sehingga baik atau tidaknya sebuah pesantren secara langsung atau tidak ditentukan oleh kualitas dan prestasi santrinya.

### **3. Saran bagi peneliti yang akan datang**

Bagi peneliti yang akan datang, dari hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitiannya, atau justru dengan

kombinasi variabel lain dan tempat penelitian yang lebih kompleks. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu, oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik observasi, wawancara atau dengan psikotest sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek yang hendak diteliti.